

**PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KARAKTER TOKOH-TOKOH CERITA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 3 MI MUHAMMADIYAH 05
PALIRANGAN PAYAMAN SOLOKURO LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

PUTRI AYU HANDAYANI

NIM. D7721407



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JULI 2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Putri Ayu Handayani
NIM : D77214074
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 13 Juli 2018

Yang Membuat Pernyataan



Putri Ayu Handayani
NIM. D77214074

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Putri Ayu Handayani

Nim : D77214074

Judul : **PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KARAKTER TOKOH-
TOKOH CERITA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS 3 MI MUHAMMADIYAH 05 PALIRANGAN
PAYAMAN SOLOKURO LAMONGAN**

Ini telah di periksa dan setuju untuk diujikan.

Surabaya, 12 Juli 2018

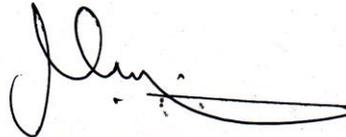
Pembimbing I,

Pembimbing II,



Drs. H. Nadlir, M.Pd.I

NIP 196807221996031002



Dr. H. Munawir, M.Ag

NIP 196508011992031005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

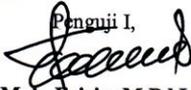
Skripsi oleh Putri Ayu Handayani ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 19 Juli 2018

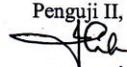
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



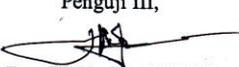
Penguji I,


Moh. Faizin, M.Pd.I
NIP. 197208152005011004

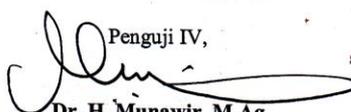
Penguji II,


Wahyuniati, M.Si
NIP. 198504292011012010

Penguji III,


Drs. H. Nadhr, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002

Penguji IV,


Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : PUTRI ATU HANDAYANI
NIM : 077214074
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / PI
E-mail address : rianie1996@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan
Pemahaman Karakter Tokoh - Tokoh Cerita Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia Kelas 3 MI Muhammadiyah 05 Palirangan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 3 Agustus 2018

Penulis

(Putri Atu Handayani)

mendapat data dari 18 siswa bahwa yang mendapat nilai diatas KKM hanya 6 siswa atau 33%. Sedangkan 12 siswa atau 67% masih memperoleh nilai dibawah KKM. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya kreatifitas guru dalam mengajar sehingga siswa merasa bosan jenuh dalam proses pembelajaran. Selain itu dalam proses pembelajaran guru kurang dalam penggunaan media pembelajaran saat pelajaran sedang berlangsung.

Pada permasalahan diatas dapat diterapkan suatu pembelajaran yang dapat mempermudah dalam proses penyampian materi serta dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif baik dari segi guru ataupun siswa. Pemecahan masalah tersebut yakni dengan cara menggunakan media pembelajaran yang tepat, yang sesuai dengan perkembangan anak dan sesuai dengan perkembangan anak dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Penggunaan media audio visual dapat mempertinggi perhatian anak dengan tampilan yang menarik. Selain itu, anak akan takut ketinggalan jalannya vidio tersebut jika melewatkan dengan mengalihkan konsentrasi dan perhatian. Media audio visual yang menampilkan realitas materi dapat memberikan pengalaman nyata pada siswa saat mempelajarinya sehingga mendorong adanya aktivitas diri. Fungsi Media Menurut Oemar Hamalik (dalam Musfiqon, 2012, hlm. 32), “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan

Berbeda dengan bahasa Inggris, dalam bahasa Indonesia “karakter” diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Arti karakter secara kebahasaan yang lain adalah huruf, angka, ruang atau simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008:682). Artinya, orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak tertentu, dan watak tersebut yang membedakan dirinya dengan orang lain.

Disamping karakter dapat dimaknai secara etimologis, karakter juga dapat dimaknai secara terminologis. Secara terminologis Thomas Lickona, sebagaimana dikutip Marzuki mendefinikan karakter sebagai “ *A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*” Selanjutnya, Lickona menyatakan, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing; moral feeling, and moral behavior*”. Karakter mulia (*good character*) mencakup pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*) yang menimbulkan komitmen terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*). Dengan demikian, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (*behaviors*) dan keterampilan (Marzuki, 2011: 470).

ثُمَّ خَلَقْنَا النَّطْفَةَ عَلَقَةً
 فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً
 فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا
 فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ
 أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ
 اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya : (1) Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. (2) Kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). (3) Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik.

- 2) Pemahaman (*Comprehension*), berisikan kemampuan untuk memaknai dengan tepat apa yang telah dipelajari tanpa harus menerapkannya.
- 3) Aplikasi (*Application*), pada tingkat ini seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori sesuai dengan situasi konkrit.
- 4) Analisis (*Analysis*), seseorang akan mampu menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah kondisi yang rumit.
- 5) Sintesis (*Synthesis*), seseorang di tingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah kondisi yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan.
- 6) Evaluasi (*Evaluation*), kemampuan untuk memberikan penilaian berupa solusi, gagasan, metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.

memulai pembelajaran. Saat peserta didik siap, guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab dengan antusias. Guru melanjutkan dengan menanyakan kabar peserta didik dan peserta didik menjawab dengan serentak dan penuh semangat. Keantusiasan peserta didik bertambah ketika peserta didik mengetahui bahwa ada penelitian di kelasnya. Kemudian guru sedikit menyampaikan maksud dan tujuan peneliti berada di kelas agar peserta didik tidak bertanya-tanya. Terlihat senyum sumeringah di wajah mereka karena akan melaksanakan pembelajaran dengan guru baru. Kemudian guru mempersilahkan peneliti untuk melakukan pembelajaran.

Sebelum peneliti melakukan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri kemudian menjelaskan maksud dan tujuan kepada peserta didik. setelah semua peserta didik paham dan jelas akan maksud dari kedatangan peneliti, pembelajaran pun dapat dimulai dengan ucapan salam dan berdoa bersama. Untuk mengetahui kehadiran peserta didik, guru menggunakan absensi yang ada di kelas.

Peneliti membangkitkan semangat awal peserta didik dalam pembelajaran dengan memberikan ice breaking yang berjudul “aku tau aku bisa” dengan gerakan tangan dan kaki yang mengikuti lagu yang dinyanyikan. Dengan adanya

Peserta didik tidak mendengarkan materi minggu lalu yang dijelaskan oleh guru. Peserta didik tidak mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Peserta didik tidak membaca materi pembelajaran terlebih dahulu. Peserta didik tidak bertanya tentang materi yang telah dibaca. Peserta didik tidak bernyanyi bersama-sama agar pembelajaran ini terasa menyenangkan. Peserta didik tidak mencatat pembelajaran apa saja yang sudah dilakukan hari ini.

Jumlah nilai yang diperoleh peserta didik sebanyak 86. Jika nilai 86 tersebut dibagi dengan nilai maksimal sebanyak 108 dan kemudian hasilnya dikalikan 100, maka ditemukan hasil nilai aktifitas peserta didik sebanyak 79,6 dengan kategori cukup. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktifitas peserta didik dalam pembelajaran menggunakan media kartu mencapai nilai 79,6 dengan kriteria cukup. Hasil tersebut masih kurang maksimal karena nilai yang ditentukan adalah minimal 85. Sehingga aktifitas peserta didik dalam pembelajaran pada siklus I dikatakan belum tuntas karena belum mencapai nilai minimal.

Selain kendala yang terjadi diatas, ada beberapa kendala lain yang menjadikan aktifitas peserta didik kurang maksimal, diantaranya yaitu beberapa peserta didik ada yang kesulitan

Penyusunan RPP hampir sama dengan RPP siklus I, tidak ada perbaikan di kegiatan awal. Pada kegiatan inti guru melakukan perbaikan dengan merubah lembar kerja siswa. Pada kegiatan penutup guru mengajak peserta didik tanya jawab, dengan arahan yang bisa menjawab mengangkat tangan kemudian menuliskan jawaban mereka dipapan tulis dengan dampingan guru. Selain itu, pada siklus II ini lebih dimaksimalkan pada pelaksanaan dan penyampaian materi dengan video cerita tersebut.

Kegiatan kedua yaitu menyusun instrument penilaian tes tulis. Instrumen tes tulis yang digunakan pada siklus II ini ada perubahan pada butir soal nomer 2 dengan instrument tes tulis yang digunakan pada siklus I. Kegiatan selanjutnya yaitu peneliti menyusun dan mempersiapkan instrument lembar observasi guru dan peserta didik. Observasi dilakukan terhadap guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang disiapkan meliputi observasi aktifitas guru dan aktifitas peserta didik yang sudah di validasi oleh dosen.

Kegiatan perencanaan yang terakhir yaitu menyiapkan media audio visual yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Media yang digunakan terdiri dari LCD, Laptop, Sound.

tayangan video dengan tenang tanpa mengalihkan konsentrasi mereka karena takut ketinggalan jalannya cerita. Setelah tayangan video selesai peserta didik berlatih menentukan karakter pada setiap tokohnya dengan arahan dari guru. Peserta didik menyebutkan secara antusias dari beberapa pertanyaan yang telah diajukan peneliti.

.Kemudian peneliti memberikan lembar kerja kepada peserta didik. Peneliti memberikan waktu 10 menit kepada peserta didik untuk mengerjakan lembar kerja tersebut, peneliti mengawasi peserta didik dan menyuruh peserta didik untuk mengerjakan tugas secara mandiri, setelah mereka selesai mengerjakan lembar kerja peneliti memberi perintah untuk mengumpulkan dimeja guru. Kemudian peneliti memberikan penilaian pada lembar kerja mereka.

Pada lembar kerja siklus II ini, peserta didik mendapatkan lembar kerja yang berbeda pada siklus I. Dalam perbedaan ini peneliti menganggap bahwa perbedaan ini adalah perbedaan yang paling menonjol untuk menerapkan media audio visual sebagai pembelajaran dalam materi mengometari tokoh-tokoh cerita. Karena butir soal pada lembar kerja siklus II lebih dipermudah oleh guru supaya pemahaman peserta didik tentang

meminta peserta didik untuk mencatat pembelajaran apa saja yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi pada peserta didik juga belum memenuhi kriteria yang diharapkan yaitu 79,6 dengan kriteria cukup, sedangkan kriteria yang tercantum dalam indikator minimal 85. Peserta didik tidak mendengarkan materi minggu lalu yang dijelaskan oleh guru. Peserta didik tidak mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Peserta didik tidak membaca materi pembelajaran terlebih dahulu. Peserta didik tidak bertanya tentang materi yang telah dibaca. Peserta didik tidak bernyanyi bersama-sama agar pembelajaran ini terasa menyenangkan. Peserta didik tidak mencatat pembelajaran apa saja yang sudah dilakukan hari ini.

Pada Siklus II, kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan tertib dengan hasil observasi guru mencapai 95,5 dengan kategori sangat baik. Ketika guru memberikan lembar kerja dengan butir soal yang berbeda menjadikan peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan menggunakan media audio visual. Karena dengan lembar kerja baru tersebut peserta didik lebih mudah mengerjakan butir soal yang terdapat pada lembar kerja sehingga memberikan kesan yang menarik bagi peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Brunner bahwa “Proses belajar

peserta didik kelas 3 MI Muhammadiyah 05 Palirangan Payaman Solokuro Lamongan.

Pada pra siklus rata-rata kelas yang diperoleh 67,9 dengan kriteria cukup. Pada siklus I rata-rata kelas yang diperoleh 79,6 dengan kriteria cukup dan rata-rata kelas pada siklus II meningkat menjadi 94 dengan kriteria sangat baik. Sedangkan peningkatan prosentase belajar peserta didik dalam penerapan media audio visual mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan pemahaman karakter tokoh-tokoh cerita kelas 3 MI Muhammadiyah 05 Palirangan Payaman Solokuro Lamongan meningkat disetiap siklus nya yaitu pada pra siklus 33% dengan kriteria kurang, pada siklus I diperoleh prosentase 66% dengan kriteria cukup meningkat menjadi 94% dengan kriteria sangat baik pada siklus II. Ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai. Peningkatan prosentase ini dapat meningkat disebabkan perbaikan yang dilakukan pada setiap siklusnya. Peningkatan prosentase ini diperoleh dari persentase ketuntasan peserta didik secara klasikal. Pada pra siklus penelitian memperoleh data dari wawancara guru kelas I MI bahwa terdapat 12 peserta didik yang tuntas dan 6 peserta didik yang tidak tuntas, kemudian siklus I terdapat 12 peserta didik yang tuntas dan 6 peserta didik yang tidak tuntas, sedangkan pada siklus II terdapat 17 peserta didik yang tuntas dan 1 peserta didik yang tidak tuntas.

Berikut adalah tabel rekapitulasi ketuntasan peningkatan pemahaman karakter dan diagram peningkatan ketuntasan belajar peserta didik.

- Rinajayani. 2013. *Penggunaan Media Vidio untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IV A SD Bantul Timul Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rudi, Susilana dan Cepi, Riyana. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- S. Arief, Sadiman, dkk. 2012. *Media Pendidikan*. Depok: Rajawali.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 1989. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif da R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Tarigan. 1990. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Anglasa.
- Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan Tinggi*. 2012. Bandung: Citra Umbara.
- Wahyu, Wibowo. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Walija. 1996. *Bahasa Indonesia dalam Perbincangan*. Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Press.
- Yudhi, Munadi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.